

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi FPB-KPK Melalui Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Sekolah Dasar

S Samsiyah*

¹SDN Kleco II Surakarta, Dinas Pendidikan Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah, Jl. Slamet Riyadi 554 Surakarta 57144, Indonesia

*sitisamsiyah90@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in mathematics learning outcomes of FPB-CPD material through the application of learning methods Think Pair Share to class IVB SD Negeri Kleco II No. 242 Surakarta Academic Year 2018/2019. The form of this research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri Kleco II No. 242 Surakarta 2018/2019 school year, totaling 29 students. Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. The data validity used was source triangulation and technical triangulation. Analysis of the data used is interactive analysis. The results of this study can be concluded that through the learning method Think Pair Share can improve the mathematics learning outcomes of FPB-KPK material in class IVB of semester I SDN Kleco II Surakarta in the academic year 2018/2019.

Keywords: Mathematics learning outcomes, FPB-KPK, Think Pair Share

1. Pendahuluan

Matematika menjadi suatu ilmu pengetahuan yang mengembangkan kemampuan berpikir manusia untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupannya. Penguasaan matematika melalui pembelajaran di sekolah terletak pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika di SD membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir yang logis, kritis, sistematis, analisis dan kreatif untuk dapat memecahkan masalah. Mata pelajaran matematika juga membekali peserta didik untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah dengan alasan yang logis dan sistematis. Pada pembelajaran matematika, peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan ide dalam bentuk bahasa numerik.. Kemampuan berpikir yang dikembangkan inilah yang akan mewujudkan suatu perkembangan kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada umumnya hanya terfokus pada pemberian materi dan mengerjakan soal. Pembelajaran matematika belum sepenuhnya membuat siswa mampu untuk berfikir kritis, logis, sistematis dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika juga belum mampu membuat siswa merasa senang untuk melakukan suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kleco II Surakarta khususnya pada materi FPB-KPK.

Hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SDN Kelco II Surakarta yang menunjukkan perolehan ketuntasan hasil yang rendah Dari seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 30 siswa, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 8 siswa atau 27,58%. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM masih banyak yaitu sebanyak 21 siswa atau 72,42%. hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu tentang materi FPB dan KPK. pembelajaran matematika hanya berfokus pada penyampaian materi dan pengerjaan soal. Penerapan pembelajaran matematika belum mampu membuat siswa merasa senang untuk melakukan suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar matematika materi FPB-KPK masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan alternatif solusi Untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Suasana pembelajaran yang aktif dapat tercipta dengan keterlibatan siswa dalam proses menggali pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas adalah metode *Think Pair Share*. *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. metode *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif yang dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997) , menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitas atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir , untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda Tanya. Guru menggunakan langkah-langkah (fase) berikut :*Think* (Berfikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi) [1].

This technique (Think Pair Share) involves sharing with a partner wich enables student to assess new ideas and if necessary, clarify or rearrange them before presenting them to the larger group''[2]. Dari pertanyaan tersebut dijelaskan bahwa *Think Pair Share (TPS)* melibatkan siswa untuk saling berbagi dengan pasangannya untuk mendapatkan gagasan baru dan juga menyusun kembali gagasan mereka sebelum dipresentasikan kepada kelompok yang lebih besar. Pengemukakan kelebihan *Think Pair Share (TPS)* di antaranya (1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam kesempatan; (2) Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa; (3)Siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; (4)Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi; (5)Siswa dapat belajar dari siswa lain; (6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya[3].

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yaitu apakah melalui penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB-KPK siswa kelas IVB SDN Kleco II Surakarta tahun ajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi FPB-KPK melalui metode *Think Pair Share* pada siswa kelas IVB SDN Kleco II Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Kleco II Surakarta semester I Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 29 siswa. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi. Data kuantitatif berupa hasil tes. Sumber data yang digunakan adalah guru, siswa dan proses pembelajaran. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari 4 komponen, yaitu penyediaan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklusnya. Data perolehan nilai hasil belajar matematika materi FPB-KPK pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Pratindakan

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	%	
					Relatif	Kumulatif
1	10-23	17	5	85	17,24	17,24
2	24-37	31	0	0	0	17,24
3	38-51	45	11	495	37,93	55,17
4	52-65	59	5	236	17,24	72,41
5	66-79	73	3	219	10,34	82,75
6	80-93	87	5	348	17,24	100
Jumlah			29	1529	100	
Rata-rata			52,72			
Nilai tertinggi			90			
Nilai terendah			10			
KKM			75			
Ketuntasan Klasikal			27,58%			

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa 21 siswa atau 72,41% masih memperoleh nilai di bawah KKM. KKM yang ditentukan sebesar 75. Siswa yang masuk kategori tuntas atau melampaui KKM sebanyak 8 siswa atau 27,58% dengan rata-rata nilai sebesar 52,72. Nilai terendah yang diperoleh adalah 10 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90. Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menerapkan metode *Think Pair Share (TPS)*

Data perolehan nilai hasil belajar matematika siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi data nilai hasil belajar matematika siklus I

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	%	
					Relatif	Kumulatif
1	40-49	44	2	88	6,89	6,89
2	50-59	54	3	162	10,34	17,23
3	60-69	64	4	256	13,79	31,03
4	70-79	74	9	666	31,03	62,06
5	80-89	84	6	504	20,68	82,75
6	90-100	94	5	470	17,24	100
Jumlah			29	2146	100	
Rata-rata			74			
Nilai tertinggi			100			
Nilai terendah			40			
KKM			75			
Ketuntasan Klasikal			55,17%			

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa 13 siswa atau 44,83% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang masuk kategori tuntas atau melampaui KKM sebanyak 16 siswa atau 55,17% dengan rata-rata nilai sebesar 74. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Indikator kinerja belum tercapai pada siklus I, maka dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 3. Distribusi frekuensi data nilai hasil belajar matematika siklus II

No	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	%	
					Relatif	Kumulatif
1	60-66	63	1	63	3,45	3,45
2	67-73	70	2	140	6,89	10,34
3	74-80	77	9	693	31,03	41,37
4	81-87	84	0	0	0	41,37
5	88-94	91	10	910	34,48	75,85
6	95-101	98	7	686	24,14	100
Jumlah			29	2492	100	
Rata-rata			85,93			
Nilai tertinggi			100			
Nilai terendah			60			
KKM			75			
Ketuntasan klasikal			89,67%			

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa 3 siswa atau 10,33% msil memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang masuk kategori tuntas atau melampaui KKM sebanyak 26 siswa atau 89,67% dengan rata-rta nilai sebesar 85,93%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Pada siklus II indicator kinerja telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar matemtika materi FPB-KPK pada siswa kelas IVB SDN Kleco II Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penagamatan, hasil tes dan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) memberikan peningkatan pada hasil belajar matematika materi FPB-KPK. Data peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan hasil tindakan antarsiklus

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	10	40	60
2	Nilai Tertinggi	90	100	100
3	Nilai Rata-rata	52,72	74	85,93
4	Ketuntasan Klasikal	8 siswa (27,58%)	16 siswa (55,14%)	26 siswa (89,67%)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar materi FPB-KPK pada siswa terjadi berbagai aspek, diantaranya adalah nilai terendah mengalami peningkatan. Sebesar 30 pada siklus I yaitu dari kondisi awal 10 menjadi 40 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 20 pada siklus II yaitu siklus I 40 menjadi 60 pada siklus II. Nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 10 pada siklus I yaitu kondisi awal 90 menjadi 100 pada siklus I. Pada siklus II, nilai masih sama sebesar 100, dan persentase ketuntasan klasikal nya meningkat sebesar 27,54% yaitu dari kondisi awal 27,58% menjadi 55,14% pada siklus I. Pada siklus II, dan persentase ketuntasan klasikalnya meningkat sebesar 34,53% yaitu dari siklus I sebesar 55,14% menjadi 89,67% pada siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami penigkatan sebesar 21,28 pada siklus I yaitu dari pratindakan sebesar 52,72 menjadi 74 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 15,67 pada siklus II yaitu dari siklus I sebesar 74 menjadi 89,67 pada siklus II.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* (TPS). Siswa lebih antusias, tertarik, memperoleh kesempatan untuk saling membantu untuh memahami materi FPB dan KPK. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk

mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Sani B dan Kurniasih I, 2016: 58[4]). Dengan pembelajaran menggunakan metode ini menyebabkan materi FPB dan KPK mudah diterima siswa, sehingga hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK juga meningkat pada siklusnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB-KPK pada siswa kelas IVB SDN Kleco II Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Pada kondisi awal pada pratindakan nilai rata-ratanya hanya mencapai 52,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 27,58%. Pada siklus I dapat meningkat sebanyak 21,28 menjadi 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 55,14% masih ada 13 dari 29 siswa yang belum mampu mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai meningkat sebanyak 11,93 menjadi 85,93 dengan persentase ketuntasan 89,67%.

5. Referensi

- [1] Al-tabany, T.I.B (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Kencana
- [2] Nik, Azlina. (2010). CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques. *International Journal of Computer Sciences Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010*.
- [3] Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- [4] Kurniasih, I & Sani, B. (2016). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata PenaMorgan, B.M. (2012). Teaching Cooperative Learning with Children's Literature. *National Forum Of Teacher Education Journal, Vol 22, Nor 3. 1-12*.